

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Jantung adalah organ vital manusia yang berkerja memompa darah keseluruh tubuh melalui pembuluh darah secara berulang dan berirama. Jantung bekerja dengan cara melakukan kontraksi dan relaksasi pada otot ototnya. Sehingga mampu mengalirkan darah yang mengandung banyak osksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh. Secara bersamaan juga memompa darah dari seluruh tubuh menuju jantung. Jantung merupakan organ tubuh manusia yang mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia dan pastinya sangat berbahaya jika jantung kita mempunyai masalah mengingat bahwa banyak kematian disebabkan oleh penyakit jantung (Nugroho, 2018).<sup>(1)</sup>

Menurut Kemenkes RI tahun (2018) Penyebab kematian terbanyak sebelumnya ditempati oleh penyakit infeksi sekarang telah beralih menjadi ke penyakit kardiovaskular dan degenerative dan diperkirakan akan menjadi penyebab kematian 5 kali lebih banyak dibandingkan dengan penyakit infeksi pada tahun 2013. Data di dunia menurut World Health Organization (WHO, 2016) sebanyak 17,5 juta orang meninggal akibat gangguan kardiovaskular. Lebih dari 75% penderita kardiovaskular berada di negara-negara yang penghasilannya rendah hingga menengah, dan 80% disebabkan karena serangan jantung dan stroke. Data riskesdas tahun 2018 mengungkapkan tiga provinsi dengan prevalensi penyakit jantung tertinggi yaitu Provinsi Kalimantan Utara 2,2%, Daerah Istimewa Yogyakarta 2%, dan Gorontalo 2%. Selain itu 8 provinsi lain juga memiliki prevalensi lebih tinggi dibandingkan prevalensi nasional, salah satunya Provinsi Kalimantan Timur yaitu 1,8%.<sup>(2)(3)</sup>

Prevalensi penderita penyakit jantung di provinsi jambi yaitu yang terdiagnosis oleh dokter yaitu sebanyak 0,89 % yakni sekitar 21.602 dimana kelompok usia yang terbanyak yaitu usia 65-74 sebanyak 2,97 %. Jenis kelamin yang menderita penyakit jantung di provinsi jambi laki laki sebanyak 0,87% sekitar 11.016 dan jenis kelamin perempuan 0,91% yakni sebanyak 10.586 jiwa.

Berdasarkan data medical record di RSUD H. Abdul Manap kota jambi penyakit UAP masuk kedalam 10 kasus terbesar di ruang jantung RSUD H. Abdul Manap dan di tahun 2023 mulai dari bulan Januari sampai mei ditemukan sebanyak 69 kasus pasien dengan UAP.<sup>(4)</sup>

Salah satu penyakit kardiovaskuler yang dapat menyebabkan kematian adalah UAP dimana merupakan salah satu bagian dari penyakit jantung koroner dimana ditandai dengan nyeri dada yang dirasakan secara tiba-tiba yang diakibatkan karena pembuluh darah jantung tidak mampu untuk menyuplai oksigen ke jantung secara adekuat, dikarenakan terbentuknya plak di dalam pembuluh darah yang menyebabkan pembuluh darah menyempit atau obstruksi.<sup>(5)</sup>

Pada UAP disebabkan oleh penurunan suplai oksigen akibat stenosis arteri koroner. Jika tidak segera ditangani dapat menyebabkan komplikasi kematian mendadak dengan gejala klinis seperti rasa tidak nyaman dan nyeri dada, peningkatan denyut jantung, peningkatan denyut nadi, peningkatan tekanan darah, dan peningkatan irama pernapasan.<sup>(6)</sup>

Pasien yang terserang UAP membutuhkan penanganan awal yang cepat dan tepat oleh tenaga kesehatan untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas. Peran tenaga kesehatan khususnya perawat adalah upaya pencegahan komplikasi maupun penanganan yang cepat untuk melakukan penyelamatan jiwa melalui upaya promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif. Oleh sebab itu perawat perlu memahami dan mengetahui konsep teoritis dan keterampilan profesional yang harus dimiliki dalam melaksanakan tugasnya, sehingga dapat memberikan asuhan keperawatan pasien dengan penyakit jantung, khususnya UAP. Dalam melakukan tindakan pada pasien dengan UAP yang perlu diperhatikan adalah penanganan terhadap resiko penurunan curah jantung, gangguan perfusi jaringan, gangguan pertukaran gas, cemas, intoleransi aktifitas dan gangguan pola tidur serta yang paling sering ditemui pada pasien yaitu nyeri akut di bagian dada.<sup>(7)(8)</sup>

Nyeri akut akibat angina yang dibiarkan akan menyebabkan rasa tertusuk dibagian dada, dada seperti tertindih, sesak nafas, disertai keringat dingin dan

muncul perasaan takut akan kematian. Berdasarkan hal tersebut, nyeri akut pada pasien dengan UAP sangat membutuhkan perhatian khusus. Dalam penanganan nyeri dada pada pasien dengan UAP terdapat berbagai macam teknik relaksasi yang dapat menurunkan keluhan nyeri dada pada pasien, seperti relaksasi benson, relaksasi aroma terapi, dan relaksasi nafas dalam untuk mengurangi nyeri pada pasien yang terkena dengan UAP.<sup>(7) (9)</sup>

Teknik relaksasi nafas dalam merupakan suatu bentuk asuhan keperawatan, yang dalam hal ini perawat mengajarkan kepada pasien bagaimana cara melakukan nafas dalam, nafas lambat (menahan inspirasi secara maksimal) dan bagaimana menghembuskan nafas secara perlahan, selain dapat menurunkan intensitas nyeri, teknik relaksasi nafas dalam juga dapat meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan oksigenasi darah. Selain itu ada teknik relaksasi benson dimana relaksasi ini berfokus pada pengungkapan kalimat tertentu secara berulang dengan irama teratur serta sikap pasrah. Kata-kata yang diberikan dalam terapi ini yaitu tentang Tuhan atau kata yang membuat tenang pasien.<sup>(10) (11) (12)</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari Fidia tahun (2022) dengan judul penelitiannya asuhan keperawatan pada pasien unstable angina pectoris dengan memberikan kombinasi terapi relaksasi napas dalam dan terapi zikir untuk mengurangi keluhan nyeri dada, didapatkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga pasien memiliki keluhan utama yaitu nyeri dada yang menjalar, badan terasa lemas, mengeluh lelah dan terjadi peningkatan frekuensi jantung saat aktivitas. Masalah keperawatan yang terjadi pada seluruh pasien yaitu nyeri akut, gangguan pola tidur dan intoleransi aktivitas. Sehingga, intervensi yang dapat dilaksanakan yaitu dengan melakukan manajemen nyeri seperti mengidentifikasi PQRST nyeri, dan respon nonverbal, memberikan teknik relaksasi napas dalam disertai dengan berzikir serta memberikan analgesik. Dalam 3 hari melakukan implementasi keluhan nyeri berkurang, rata-rata dari skala nyeri 5 menjadi skala nyeri 2 dari penelitian ini adalah penatalaksanaan UAP melalui manajemen nyeri dengan memberikan teknik relaksasi napas dalam disertai dengan berzikir dan memberikan analgesik dapat

mengurangi keluhan nyeri. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rahman Irpan dan Rena Lestia Dewi (2023) dengan judul penelitian intervensi teknik relaksasi benson terhadap penurunan nyeri pada pasien unstable angina pectoris, didapatkan hasil pemberian terapi non farmakologi yaitu dengan Intervensi teknik relaksasi Benson yang dilakukan 30 menit perhari selama 2 hari dan terjadi penurunan skala nyeri dari skala 4 ke skala 2 (skala 0-10).<sup>(13)</sup>  
(12)

Berdasarkan kondisi dilapangan, ditemukan pasien dengan diagnosis UAP yang mengalami nyeri pada dada. Pasien mengeluh tidak nyaman karena nyeri pada dadanya dan sulit tertidur serta sering terbangun malam hari, hal inilah yang menyebabkan gangguan rasa nyaman nyeri pada pasien UAP Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan studi kasus pada pasien UAP yang dituangkan dalam Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners dengan judul “ Penerapan Teknik Relaksasi Untuk Meredakan Nyeri Sedang Pada Pasien *Unstable Angina Pectoris* (UAP) Di Ruang Jantung Rsud H Abdul Manap Jambi ”.

## **1.2 Tujuan Penulisan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Penulis mampu mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien UAP.

### **1.2.2 Tujuan khusus**

1.2.2.1 Diketahui gambaran pengkajian masalah keperawatan pada pasien UAP.

1.2.2.2 Diketahui gambaran diagnosis keperawatan pada pasien UAP.

1.2.2.3 Diketahui gambaran perencanaan keperawatan pada pasien UAP.

1.2.2.4 Diketahui gambaran implementasi keperawatan pada pasien UAP.

1.2.2.5 Diketahui gambaran evaluasi keperawatan pada pasien UAP.

### **1.3 Manfaat Penulisan**

#### 1.3.1 Bagi Penulis

Menambah pengetahuan penulis tentang Asuhan Keperawatan pada pasien UAP.

#### 1.3.2 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah referensi bacaan literatur dalam meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperkaya pengetahuan dan bahan ajar mengenai pasien UAP

#### 1.3.3 Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Karya Tulis Ilmiah Akhir, dapat dijadikan sebagai informasi bagi perawat dalam meningkatkan pelayanan keperawatan khususnya asuhan Keperawatan Dasar pada pasien UAP.

### **1.4 Pengumpulan Data**

Pendekatan studi kasus dengan metode deskriptif kualitatif dengan tahapan :

1.4.1 pemilihan kasus dengan kriteria pasien UAP di ruang jantung RSUD H Abdul Manap

1.4.2 Analisis teori studi Literatur : *Google Scholar, Pubmed, Portal Garuda* tahun 2018-2023 dengan kata kunci : teknik relaksasi, Nyeri, *Unstable Angina Pectoris*

1.4.3 Menyusun asuhan keperawatan yang terdiri atas format pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi sampai ke evaluasi keperawatan berdasarkan ketentuan di stase keperawatan dasar

1.4.4 Penegakan diagnosis keperawatan berdasarkan SDKI, Tujuan dan Kriteria Hasil berdasarkan SLKI, serta Rencana Keperawatan dan Implementasi disusun berdasarkan peduan SIKI

1.4.5 Melakukan aplikasi asuhan Keperawatan terkait teknik relaksasi nafas dalam dan relaksasi benson pada pasien UAP dengan nyeri dada.